

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 15 PADANG
(STUDI TERHADAP PESERTA DIDIK FASE E DARI
KELUARGA *BROKEN HOME*)**

Zakiyah Fauziah¹, Zulkifli², Rahmawati Wae³
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

¹zakiyahfauziah232@gmail.com,²zulkiflihabib81@gmail.com,
³rahmawae89@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by parents who pay less attention to students, parents who do not pay attention to students related to assignments given by teachers, there are parents who are less concerned with student learning outcomes. This study aims to describe the influence of parental social support on student learning motivation from broken home families at SMAN 15 Padang. The method used is descriptive quantitative with a correlational approach. The research population is phase E students from broken home families totaling 33 people, with a total sampling technique. The instrument is a questionnaire and data are analyzed using a simple linear correlation technique. The results show that: (1) parental social support is in the low category, (2) student learning motivation is in the low category, and (3) there is a significant influence between parental social support on student learning motivation. These findings provide recommendations for BK teachers and parents to increase their active role in the child's learning process.

Keywords: parental social support, learning motivation, broken home, students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada peserta didik, orang tua yang tidak memperhatikan peserta didik terkait dengan tugas yang telah diberikan oleh guru, terdapat orang tua yang kurang peduli dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dari keluarga broken home di SMAN 15 Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik fase E yang berasal dari keluarga *broken home* sejumlah 33 orang, dengan teknik total *sampling*. Instrumen berupa angket dan data dianalisis menggunakan teknik korelasi linear sederhana. Hasil menunjukkan bahwa: (1) dukungan sosial orang tua berada pada kategori rendah, (2) motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah, dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta

didik. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru BK dan orang tua untuk meningkatkan peran aktif dalam proses belajar anak.

Kata Kunci: dukungan sosial orang tua, motivasi belajar, *broken home*, peserta didik

A. Pendahuluan

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan. Motivasi belajar juga merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Seseorang anak pasti mengalami penurunan dari motivasi belajarnya di sekolah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan penurunan motivasi belajarnya adalah dari dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah berdasarkan beberapa

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orangtua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orangtua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Thompson hubungan antara orang tua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Menurut Adnan K et al., (2022:190) mengemukakan dukungan orang tua merupakan suatu pemberian bantuan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk verbal maupun non- verbal yang menguntungkan bagi anak, sehingga anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah, dan dicintai oleh lingkungan sekitarnya. Dukungan orang tua membuat individu merasa aman dan dimengerti. Hal ini

bermaksud bahwa dukungan orang tua dapat diperoleh anak melalui ikatan sosial yang positif yaitu kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, percaya, menghargai serta mencintai seseorang ketika orang tersebut sedang menghadapi masalah. Kemudian, anak yang mendapat dukungan orang tua yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai harga diri, serta konsep diri yang tinggi serta memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

Menurut Usman et al., (2021:10) dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar dan motivasi belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat sehingga termotivasi dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Orang tua memberikan dukungan emosional yang merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Pemberian dukungan

emosional yang diberikan orang tua kepada anak dapat dilakukan dengan mengecek perkembangan belajar anak ketika dirumah. Orang tua yang suportif akan memberikan dorongan dan kehangatan emosional kepada anak mereka sepanjang masa remaja. Singkatnya, dukungan orang tua berfokus pada perasaan anak dan membantu mereka dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak terkait dengan pendidikan dan kesuksesan anak (Saputri et al., 2022:457).

Kartika sari et al., (2022:389) mengemukakan orang tua merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang mampu membuat individu merasa dicintai serta dihargai di suatu keluarga. Adapun jenis dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informatif. Selain dukungan orang tua, ada juga faktor yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi adalah kurangnya strategi dalam pengaturan diri atau disebut juga regulasi diri (*self-regulated*).

Fenomena ini dapat dilihat di SMAN 15 Padang, di mana hasil observasi dan wawancara dengan

guru BK serta wali kelas menunjukkan bahwa banyak peserta didik dari keluarga *broken home* yang mengalami penurunan motivasi belajar. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain: kurangnya perhatian dari orang tua terhadap tugas anak, tidak adanya dorongan belajar di rumah, serta perilaku siswa yang pasif dalam kelas, seperti tidak fokus, absen, atau menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* cenderung kurang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi belajar dari orang tua mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Saputriet al. (2022:457) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berfokus pada perasaan anak dan membantu mereka dengan memberikan motivasi terkait pendidikan dan kesuksesan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kartikasari et al. (2022:389) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah kunci dalam membentuk kepercayaan diri dan semangat belajar anak. Penelitian dari Ana Susanti (2022) bahkan menyimpulkan bahwa meskipun dukungan dari orang tua *broken home* masih ada, namun dalam

aspek instrumental dan informatif, dukungan tersebut belum optimal akibat keterbatasan waktu dan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dari keluarga *broken home*. Penelitian ini berfokus pada peserta didik fase E di SMAN 15 Padang yang mengalami kondisi keluarga *broken home*, guna mengetahui sejauh mana dukungan sosial dari orang tua memengaruhi motivasi belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 33 peserta didik fase E dari keluarga *broken home*, ditentukan melalui teknik total *sampling*.

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala *Likert*, terdiri dari dua variabel: dukungan sosial orang tua (X) dan motivasi belajar (Y). Validitas dan reliabilitas diuji terlebih dahulu sebelum penyebaran angket utama. Data

dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Fase E di SMAN 15 Padang

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	ST	T	C T	R	S R
1. Dukungan Sosial Orang Tua	0%	12%	39%	48%	0%
a. Dukungan Emosional	0%	27%	58%	15%	0%
b. Dukungan Penghargaan	0%	18%	33%	42%	6%
c. Dukungan Instrumental	0%	15%	39%	39%	6%
d. Dukungan Informative	0%	15%	36%	36%	12%
2. Motivasi Belajar	0%	15%	33%	42%	9%
a. Tekun Menghadapi Tugas	0%	24%	45%	27%	3%
b. Lebih Senang Bekerja Sendiri	0%	21%	36%	36%	6%
c. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	0%	9%	39%	45%	6%
d. Dapat Mempertahankan	0%	21%	30%	39%	9%

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	ST	T	C T	R	S R
Pendapat					
e. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	3%	12%	21%	52%	12%
Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar					
					Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik sebesar -2,1%

1. Deskripsi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua peserta didik dapat dilihat secara umum menunjukan bahwa gambaran dukungan sosial orang tua peserta didik di Fase E di SMA N 15 Padang berada pada kategori Rendah yakni sebanyak 16 peserta didik dengan presentase 48%. Berdasarkan hasil penelitian dari (Rizkan, 2021:17) dukungan sosial orang tua masih tergolong rendah terutama dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar secara langsung. Orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan pada guru, yang

menyebabkan rendahnya keterlibatan dalam proses belajar anak.

Menurut (Emeralda & Kristiana, 2017:155) bahwa dukungan sosial ialah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain seperti keluarga yaitu orang tua. Dengan demikian maka dukungan sosial orang tua berarti kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima oleh anak dari orang tua. Orang tua yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibanding pada anak yang orang tuanya mempunyai keterlibatan rendah. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki efek yang positif dan konsisten terhadap prestasi akademik dan konsep diri anak.

Menurut Sarafino (dalam Dianto, 2017:42) dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Selain itu dukungan sosial merupakan hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami

dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan individu lain.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa dukungan sosial orang tua berarti kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima oleh anak dari orang tua. Orang tua yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibanding pada anak yang orang tuanya mempunyai keterlibatan rendah.

2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara umum menunjukan bahwa gambaran motivasi belajar peserta didik di Fase E di SMA N 15 Padang berada pada kategori rendah yakni sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 42%. Berdasarkan hasil penelitian (Latif et al., 2021:10) ditemukan bahwa motivasi belajar masih dikatakan rendah pada penelitian ini, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian, kurangnya interaksi orang tua, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu yang

menunjukkan rendahnya motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Menurut (Fernando, 2024:291) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik.

Salah satu yang mempengaruhi motivasi siswa adalah motivasi eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi menurut Uno (dalam Wae, 2019:248) adalah: 1) Adanya penghargaan dalam belajar. Seseorang biasanya ingin dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Perasaan ini dapat

menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan membuat tugas yang mampu diterima sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, dan 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar bagi siswa adalah suatu unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan belajar dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut (Diandaru, 2023:186) motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga

mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Fase E di SMA N 15 Padang.

Hasil penelitian (Gumia, 2024:64) Menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah bagaimana dukungan sosial dari orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dengan memberikan bantuan serta perhatian kepada anak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan tujuan memberikan rasa aman, nyaman dan kasih sayang.

Menurut (Zakiya, 2022:29) Dukungan sosial orang tua sangat dibutuhkan dalam aktivitas dan motivasi belajar seorang anak. Selain itu orang tua harus senantiasa mengingatkan anaknya untuk belajar serta memberikan perhatian tentang tugas yang akan dikerjakan oleh anaknya. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, misalnya dengan mengajak diskusi tentang pelajaran, mengunjungi perpustakaan, atau mengeksplorasi topik di luar kurikulum, mereka dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak. Ini adalah pendorong motivasi intrinsik yang kuat, di mana anak belajar karena keinginan internal, bukan hanya karena kewajiban.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka semakin rendah pula dukungan sosial orang tua. Hasil dari dukungan sosial orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, terdapat pengaruh X terhadap Y sebesar 2,1%. Namun pada kenyataannya sesuai dari hasil

penelitian tidak adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 15 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua berada pada kriteria rendah (48%) dan motivasi belajar peserta didik berada kriteria rendah (42%). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik Fase E SMA N 15 Padang dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 2,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan K, A. K., Agustriani, A. I., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34634>
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185–196. <https://jurnal.bbpmprateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>
- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159. <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Gumia, L. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Viii Reguler Di MTS Negeri 2 Kota Semarang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan Dkungan Orang tua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388. <https://doi.org/10.29210/30031579000>
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2>

5330

Rizkan, M., Diah, D. R., & Priyanggalasari, A. T. S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dari Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 9–18.
<https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7707>

Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462.
<https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i3.51036>

Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>

Wae, R. (2019). Pembinaan Motivasi Belajar Siswa ditinjau dari Psikologi Islam. *Ensiklopedia of Jurnal*, 1(4), 245–250.

Zakiya, H. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 1(April), 124.